

**HUBUNGAN KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PPLK SENI RUPA  
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DA MATA PELAJARAN  
SENI BUDAYA DI SMP NEGERI KOTA PADANG**

**JURNAL**



**FANI RAHMI DELVIRA**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

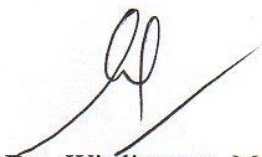
### HUBUNGAN KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PPLK SENI RUPA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI KOTA PADANG

**Fani Rahmi Delvira**

Jurnal ini disusun berdasarkan skripsi Fani Rahmi Delvira untuk persyaratan Wisuda Periode Maret 2017 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing


Padang 9 Februari 2017

Dosen Pembimbing I,



Drs. Wisdiarman, M.Pd

Dosen Pembimbing II,



Dra. Ernis, M.Pd

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapan mengajar mahasiswa PPLK Seni Rupa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri Kota Padang . Jenis penelitian ini korelasional, penelitian ini mencoba mengangkat dan menganalisa keadaan yang ada di lapangan. Pengambilan data menggunakan teknik *random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan angket dan hasil belajar. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa: kesiapan mengajar mahasiswa PPLK Seni Rupa mempunyai nilai korelasi yang tinggi terhadap hasil belajar siswa. Artinya hubungan kesiapan mengajar mahasiswa PPLK Seni Rupa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri Kota Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kesiapan mengajar mahasiswa seni rupa dalam melaksanakan PPLK sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kesiapan mengajar mahasiswa PPLK dan Hasil belajar

## Abstract

This study aims to determine the relationship of preparedness to teach students PPLK Arts with student learning outcomes in Arts subjects in SMP Negeri Padang. This type of research is correlational, this study tries to lift and analyze the situation on the ground. Retrieving data using random sampling techniques. Data were collected by questionnaire and learning outcomes. The findings in this study show that: the readiness to teach students PPLK Arts has a high correlation value to student learning outcomes. That is relationship readiness to teach students PPLK Arts has a significant relationship with student learning outcomes in Arts subjects in SMP Negeri Padang. It can be concluded that the readiness to teach art students in performing PPLK very important role in improving student learning hasil.

Keywords: Readiness PPLK student teaching and learning outcomes

# HUBUNGAN KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PPLK SENI RUPA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI KOTA PADANG

Fani Rahmi Delvira<sup>1</sup>, Wisdiarman<sup>2</sup>, Ernis<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fbs Universitas Negeri Padang  
email: [fanirahmi\\_delvira@yahoo.com](mailto:fanirahmi_delvira@yahoo.com)

## *Abstract*

*This study aims to determine the relationship of preparedness to teach students PPLK Arts with student learning outcomes in Arts subjects in SMP Negeri Padang. This type of research is correlational, this study tries to lift and analyze the situation on the ground. Retrieving data using random sampling techniques. Data were collected by questionnaire and learning outcomes. The findings in this study show that: the readiness to teach students PPLK Arts has a high correlation value to student learning outcomes. That is relationship readiness to teach students PPLK Arts has a significant relationship with student learning outcomes in Arts subjects in SMP Negeri Padang. It can be concluded that the readiness to teach art students in performing PPLK very important role in improving student learning hasil.*

*Keywords: Readiness PPLK student teaching and learning outcomes*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat menimbulkan kompleksnya tuntutan kehidupan dalam masyarakat. Oleh karenanya diperlukan adanya spesialisasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Dengan spesialisasi tugas tersebut diharapkan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, termasuk tugas-tugas guru dalam melaksanakan tugas kependidikan. Hal ini menuntut seorang pendidik untuk selalu aktif dan kreatif agar meningkatkan kompetensinya

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

untuk mencapai mutu di bidang kependidikan tanpa harus meninggalkan karakter yang sudah dimiliki sejak lahir untuk menjadi seorang guru, calon guru harus menempuh jenjang pendidikan keguruan yang dilaksanakan oleh Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK).

LPTK mempunyai fungsi pokok dalam rangka mempersiapkan para calon guru agar kelak mampu melaksanakan tugasnya sebagai profesional pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah tingkat atas, mereka perlu memiliki pengetahuan tentang pembelajaran sebagai persiapan untuk menjadi seorang guru yang efektif dan mampu memberikan kesempatan kepada pembelajar agar mereka berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hamalik (2009:110) menyatakan bahwa untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya diperlukan persiapan dan usaha yang relevan. Usaha yang ditempuh antara lain Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Pelaksanaan ini diharapkan menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekati kesesuaian antara kualitas lulusan yang profesional dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru.

Usaha ini disesuaikan dengan adanya tuntutan zaman yang selalu menghendaki adanya perubahan dalam segala bidang terutama bidang pendidikan, yang dirasa masih perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar yang berkualitas profesional dan proses pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan. perlu

adanya kajian tentang kesiapan-kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan PPLK.

Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting, hal ini menjadi modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila mempunyai kesiapan untuk menjadi guru, maka seseorang tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan baik. Kesiapan yang dimiliki untuk menjadi guru akan berujung pada baik tidaknya mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan PPLK banyak mahasiswa yang menghadapi masalah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kota Padang, yang didalamnya terdapat mahasiswa PPLK dari jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang (UNP). Dengan mewawancarai masing-masing Guru Seni Budaya yang menjadi pamong dari mahasiswa PPLK seni rupa yang dilakukan di SMP N 3 Padang tanggal 12 oktober 2016, SMP N 30 Padang tanggal 13 oktober 2016, SMP N 4 Padang tanggal 14 oktober 2016, di SMP N 25 dan SMP N 30 tanggal 18 oktober 2016, yaitu kecenderungan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa PPLK terjadi karena kurangnya faktor kesiapan.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari masing-masing guru pamong, kebanyakan mahasiswa yang PPLK di SMP kurang menguasai materi-materi yang terdapat dalam pelajaran seni budaya. Dalam pelajaran seni budaya terdapat 4 sub materi yang akan dipelajari yaitu, materi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Mahasiswa PPLK dari jurusan seni rupa hanya menguasai satu sub materi yaitu seni rupa, sedangkan untuk

materi tari, musik dan drama banyak mahasiswa PPLK seni rupa yang kurang menguasai bahan. Sementara mahasiswa PPLK dituntut harus mampu menyampaikan semua materi dalam pelajaran seni budaya. Karna itu, guru pamong menyarankan mahasiswa PPLK untuk mencari sumber bahan ajar dari buku-buku dan referensi lain. Tetapi banyak mahasiswa PPLK yang malas untuk mencari referensi lain sebagai pengayaan materi yang akan diajarkan.

Menurut guru pamong, mahasiswa PPLK juga kurang mempersiapkan media dengan baik, mahasiswa PPLK hanya terpaku dengan media, alat dan bahan dari sekolah. Ada juga mahasiswa PPLK yang tidak mempersiapkan alat dan bahan pada saat praktek sehingga mahasiswa hanya menjelaskan dengan teori-teori saja tanpa mempraktekkan. Hal inilah yang membuat siswa menjadi kurang mengerti dan ragu-ragu dalam memulai tugas praktek. Pada saat jam praktek banyak siswa keluar masuk kelas, main-main, sehingga suasana kelas menjadi ribut tak terkendali dan interaksi antara guru PPLK dan siswa menjadi tidak efisien.

Guru pamong juga menjelaskan bahwa banyak mahasiswa PPLK yang tidak mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak terstruktur dengan baik. Kebanyakan mahasiswa PPLK membuat RPP saat kegiatan PPLK hampir berakhirnya sebagai syarat dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran. Selain itu guru pamong juga menjelaskan bahwa hasil belajar

siwa yang diajarkan guru PPLK cenderung rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan oleh guru tetap.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan kesiapan guru PPLK dengan hasil belajar siswa. Dengan melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPLK Seni Rupa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp Negeri Kota Padang”.

## **B. Metode Penelitian**

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki cakupan luas dengan data yang diteliti berupa angka-angka. Jenis penelitian ini korelasional, penelitian ini mencoba mengangkat dan menganalisa keadaan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa PPLK program pendidikan (prodi) seni rupa tahun ajaran 2016-2017 di SMP Negeri Kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* terhadap 10 orang mahasiswa PPLK program studi pendidikan seni rupa yang melaksanakan kegiatan PPLK di SMPN 3, SMPN 4, SMPN 16, SMPN 25, SMPN 30. Menurut Sugiyono (2012:81) Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan cara diacak (*samplerandom sampling*).



Tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 16.00 dengan teknik teknik korelasi product moment.

Jika nilai probaliats sig lebih kecil atau sama dengan nilai probalitas sig atau  $(0,05 \leq \text{sig})$ , maka  $H_0$  diterima

Jika nilai probaliats sig lebih besar atau sama dengan nilai probalitas sig atau  $(0,05 \leq \text{sig})$ , maka  $H_0$  ditolak.

### C. Pembahasan

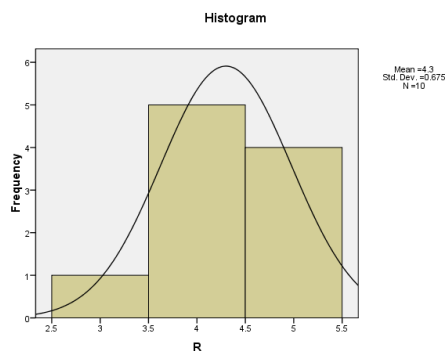
Berdasarkan analisis data hubungan kesiapan mengajar mahasiswa PPLK dengan hasil belajara siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri Kota Padang dengan hasil penelitian yaitu:

#### 1. Kesiapan Mahasiswa PPLK

Data yang dideskripsikan pada bagian ini merupakan hasil angket kesiapan mahasiswa PPLK di SMPN 3, SMPN 4, SMPN 16, SMPN 25, dan SMPN 30 Padang. Untuk melihat rentangan hubungan kesiapan mahasiswa PPLK, terlebih dahulu data di kelompokkan ke dalam tabel dan gambar histogram sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar mahasiswa PPLK**

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan
1	1,00 – 1,80	-	-	Tidak Pernah	Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	-	-	Jarang	Kurang Baik
3	2,61 – 3,40	1	10%	Kadang-kadang	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	5	50 %	Sering	Baik
5	4,21 – 5,00	4	40 %	Selalu	Sangat Baik
Jumlah		10	100%		
Rata-rata		4,3			



**Gambar 1. Histogram Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPLK (Pre-Test) Kelas Kontrol.**

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi frekuensi kesiapan mengajar di atas dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan kesiapan mengajar mahasiswa PPLK di SMP Negeri Kota Padang dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 4,3.

## **2. Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Seni Budaya di SMPN 3, SMPN 4, SMPN 16, SMPN 25, SMPN 30 Padang**

Data yang dideskripsikan adalah hasil belajar seni budaya siswa SMP Negeri 3,4,16,25,dan 30 Padang tahun ajaran 2016-2017. Data diperoleh dari guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 3, 4, 16, 25, 30 Padang berupa nilai Ulangan harian II mata pelajaran seni budaya siswa.

Hasil diambil dari kelas yang diajarkan oleh mahasiswa PPLK di masing-masing sekolah. pada SMPN 3 terdapat 2 orang mahasiswa PPLK (responden) yang mengajar 7 kelas. Di SMPN 4 terdapat 2 mahasiswa PPLK yang mengajar 3 kelas. Di SMPN 16 terdapat 2 mahasiswa PPLK yang mengajar 10 kelas. Di SMPN 25 terdapat 2 mahasiswa PPLK yang mengajar 6 kelas. Dan di SMPN 30 terdapat 2 mahasiswa PPLK yang mengajar di 10

kelas . jadi terdapat 10 mahasiswa PPLK (responden) yang telah dijadikan sampel penelitian.

### 3. Uji Normalitas Sebaran Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk penguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. “Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas diatas 0,05 maka data berdistribusi normal (Jhonatan Sarwono, 2006:165).

**Tabel 2.Uji Normalitas**

		kesiapan_mengajar _mahasiswa PPLK	hasil_belaj ar
N		10	10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	155.20	87.9820
	Std. Deviation	18.671	3.06024
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.164
	Positive	.114	.155
	Negative	-.196	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.619	.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.838	.950

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig (2- tailed) > dari 0,05 yaitu kesiapa mahasiswa PPLK .0,838> 0,05 dan hasil belajar 0,950 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan product moment.

### 4. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang akan diuji yaitu:

Terdapat hubungan kesiapan mahasiswa PPLK dengan hasil belajar seni budaya siswa SMP Negeri Kota Padang.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka kaidah keputusannya menurut Sarwono (2006:88) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $< 0,05$  ,H0 ditolak dan H1 diterima.
- b. Jika probabilitas  $> 0,05$  H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan tanda bintang (\*) yang diberikan SPSS: jika terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

**Tabel 3. Kategori Nilai Korelasi (r)**

Besarnya Nilai Korelasi (r)	Kategori
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

Sumber : Arikunto, (2013:319)

**Tabel 4. Korelasi Kesiapan mengajar mahasiswa PPLK dan Hasil belajar siswa**

Correlations			
		kesiapan_mengajar_mahasiswa_PPLK	hasil_belajar
kesiapan_mengajar_mahasiswaPL	Pearson Correlation	1	.930**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	10	10
hasil_belajar	Pearson Correlation	.930**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data kesiapan mengajar mahasiswa PPLK diambil dari jumlah butir jawaban pada angket yang diisi oleh tiap mahasiswa PPLK. Sedangkan data hasil belajar diambil dari rata-rata semua kelas yang diajarkan oleh mahasiswa PPLK di tiap sekolah. Berdasarkan hasil olahan data di atas terdapat tanda \* (bintang) pada korelasi antara kesiapan mahasiswa PPLK dengan hasil belajar adalah **0,930\*\*** maka antara kesiapan mahasiswa PPLK dengan hasil belajar terjadi korelasi. Korelasi dikategorikan tinggi karena nilai korelasi berada pada rentangan antara 0,800 sampai dengan 1,00. Kemudian untuk menentukan signifikan hipotesis, pada tabel ini antara kesiapan mahasiswa PPLK dengan hasil belajar memiliki signifikansi **0,000 < 0,05**. Berdasarkan kriteria pengujian dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya kesiapan mahasiswa PPLK mempunyai hubungan yang signifikan dalam taraf 5% dengan hasil belajar melalui pelajaran seni budaya siswa SMPN Padang.

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi (sumbangan) yang diberikan variabel X (kesiapan mahasiswa PPLK) dalam menunjang keberhasilan variabel Y (hasil belajar), maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut dengan koefisien penentuan (Sarwono, 2006:136) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{xy}^2 \times 100 \% \\
 &= 0,930^2 \times 100 \% \\
 &= 0,864 \times 100 \% \\
 &= 86,4\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan KD tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kesiapan mahasiswa PPLK memberikan kontribusi sebesar 86,4 % terhadap hasil belajar Seni budaya siswa di SMP N Padang. Sedangkan selebihnya 13,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang perlu penelitian lebih lanjut.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesiapan mahasiswa PPLK seni rupa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar seni budaya siswa SMP N Padang karena diperoleh indeks korelasi sebesar **0,930 \*\*** kesiapan mahasiswa PPLK seni rupa mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar karena diperoleh signifikan **0,000 < 0,05**. Kesiapan mahasiswa PPLK memberikan kontribusi sebesar **86.4 %** dengan hasil belajar Seni budaya siswa di SMP N Padang. Sedangkan selebihnya **13,6 %** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini berarti semakin siap mahasiswa PPLK seni rupa maka akan semakin baik hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi Bagi mahasiswa yang melaksanakan PPLK agar mempersiapkan segala sesuatu terlebih dahulu sebelum mengajar baik itu persiapan diri, kemampuan, dan instrument pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dan bagi siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan baik seperti

mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai pelajaran. Jika guru dan siswa sama-sama siap dalam melaksanakan pembelajaran sangat berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs.Wisdjarman, M.Pd. dan Pembimbing II Dra.Ernis, M.Pd.

### **Daftra Rujukan**

Hamalik,Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.

Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono Jonatan. (2006). *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V ANDI OLFFSET